

# KAJIAN PERILAKU PENGGUNA RUANG PUBLIK DI KOTA MALANG

Dedy Tri Wahyudi Suryo P<sup>1</sup>, Siswanto<sup>2</sup>

Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, Sosial dan Budaya Barenlitbang Kota Malang

<sup>1</sup>dechadira@gmail.com, <sup>2</sup>siz.one.tho@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah: (i) mendeskripsikan motif berperilaku negatif saat menggunakan ruang publik di Kota Malang terutama para remaja ; (ii) mengeksplorasi variabel kondisi ruang publik yang menjadi pendorong perilaku negatif ; (iii) mengeksplorasi variabel kepribadian yang terkait dengan perilaku positif ; (iv) mengeksplorasi variabel yang terkait manfaat positif ruang publik di Kota Malang; (v) melakukan pengukuran variabel kondisi ruang publik yang menjadi pendorong perilaku negatif ; (vi) melakukan pengukuran variabel kepribadian, yaitu perilaku negatif dan positif ; (vii) melakukan pengukuran variabel-variabel manfaat positif ruang publik di Kota Malang dan (viii) melakukan penggambaran (*descriptif*) dan pemetaan (*mapping*) perilaku pengguna ruang publik di Kota Malang. Metode penelitian ini adalah *mix method*, yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengguna ruang publik sebagian besar merupakan usia remaja yang berprofesi sebagai mahasiswa/mahasiswi. Hal tersebut dikarenakan ruang publik merupakan tempat yang tanpa biaya (gratis), lokasinya dekat serta akses yang sangat bebas dengan waktu operasional 24 jam. Kondisi ruang publik di Kota Malang bisa menjadi pendorong perilaku negatif pengguna ruang publik seperti design taman (kerindangan pohon, desain tempat duduk, smoking area, fasilitas persampahan), pencahayaan (kurangnya pencahayaan), waktu operasional, serta aparat dan fasilitas keamanan. Manfaat positif ruang publik yang dapat dirasakan oleh pengguna ruang publik didasari dengan adanya fasilitas-fasilitas di ruang publik itu sendiri maupun design ruang publik. Manfaat positif tersebut diantaranya ruang publik bermanfaat sebagai sarana edukasi dan sosialisasi (berkumpul ataupun mengerjakan tugas kelompok), sarana olahraga, rekreasi maupun relaksasi.

**Kata Kunci:** ruang publik, motif perilaku, perilaku positif dan negatif, *mix method*.

**Abstract.** The aims of this study were (i) to describe negative motive of visitors in public space (ii) to explore the public space conditions that endorse the negative behaviour; (iii) the explore the positive behaviour; (iv) to explore positive variables related to public space; (v) to measure behaviour both positives and negatives, (vi) to measure positive variables related to public space dan (vii) to describes dan mapping behaviour in public space in Malang City. The methods of this study was mixed methods, combining between qualitative dan quantitative analyze. The number sampel were 223 respondents spreading in 11 public spaces location. The result of the research showed that the most user of public space were student and student of universities. The such motives were the public space is free of charge, easy access, nearby and open 24 hours. The variables that influence negative behaviour were the design of public space, lighting, operational timing, and availability of public space officers. The positive benefits of public space were depends on facilities and its design. The Positive public space were for education, socialization, sport activities, recreation and relaxation.

**Keywords** : public space, behaviour motives, positive and negative behaviour, mixed method.

## PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Malang sudah menyediakan beberapa ruang publik sebagai salah satu sarana untuk relaksasi dan edukasi bagi warganya. Keberadaan ruang publik, berupa taman dan lain sebagainya, diharapkan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan

nilai guna manfaat yang sebesar-besarnya.

Definisi ruang public oleh Carr yang dikutip oleh (Putri dkk, 1992) bahwa ruang public adalah ruang bersama yang mudah diakses setiap saat oleh seluruh masyarakat untuk beraktivitas secara pribadi maupun berkelompok. Lebih lanjut Carr menjelaskan terdapat dua faktor yang harus dipertimbangkan

untuk pengoptimalan dalam penggunaan ruang publik yaitu: (1) *Use of space*, yakni ruang-ruang berbeda yang mampu mewadahi fungsi dan aktivitas yang berbeda pula dan (2) *Space for mand context*, dapat diartikan sebagai karakter fisik pada ruang tersebut. Batas fisik serta objek menarik yang digunakan sebagai penanda bentuk ruang.

Informasi secara ilmiah tentang guna manfaat ruang publik di Kota Malang, efek dan dampaknya terhadap perilaku negatif para adalah sangat penting guna perencanaan penataan dan pembangunan di waktu mendatang. Belum tersedianya informasi tersebut, merupakan suatu celah dari penelitian ini. Dengan demikian, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana menggali, mendeskripsikan, memetakan dan menjelaskan perilaku negatif para pengguna terutama kaum remaja dan juga perilaku positif para pengguna secara umum serta manfaat positif ruang publik di Kota Malang.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan bagi Pemerintah Kota Malang terkait dengan bagaimana ruang publik tersebut bias dimanfaatkan seoptimal mungkin dan memberikan guna/manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh masyarakat. Jika permasalahan sosial yang ditimbulkan dari perilaku pengguna ruang publik dapat ditelusuri, diidentifikasi dan dipetakan, maka program pembangunan Pemerintah Kota Malang dapat dengan mudah diwujudkan untuk menata dan menjamin kualitas kehidupan masyarakat Kota Malang.

#### **Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari kajian perilaku penggunaan ruang publik di Kota Malang antara lain:

- Mendeskripsikan motif berperilaku negatif saat menggunakan ru-

ang publik di Kota Malang terutama para remaja

- Mengeksplorasi variabel kondisi ruang publik yang menjadi pendorong perilaku negatif bagi para pengguna ruang publik di Kota Malang, khususnya kaum remaja
- Mengeksplorasi variabel kepribadian yang terkait dengan perilaku positif pengguna ruang publik di Kota Malang, masyarakat secara umum yang meliputi anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia
- Mengeksplorasi variabel yang terkait manfaat positif Ruang Publik di Kota Malang;
- Melakukan pengukuran variabel kondisi ruang publik yang menjadi pendorong perilaku negatif bagi para pengguna ruang publik di Kota Malang, khususnya kaum remaja.
- Melakukan pengukuran variabel kepribadian, yaitu perilaku negatif dan positif, pengguna Ruang Publik di Kota Malang baik pada pagi, siang, sore maupun di malam hari.
- Melakukan pengukuran variabel-variabel manfaat positif Ruang Publik di Kota Malang bagi masyarakat kota Malang;

Sasaran penelitian ini adalah :

- Teridentifikasi motif perilaku negatif Pengguna Ruang Publik di Kota Malang;
- Teridentifikasi dan terukurnya variabel-variabel perilaku negatif dan positif pengguna, serta manfaat positif Ruang Publik di Kota Malang;
- Teridentifikasi dan terukurnya variabel kondisi ruang publik yang menjadi pendorong perilaku negatif bagi para pengguna ruang publik di Kota Malang, khususnya kaum remaja;

- Tersedianya pemetaan perilaku negatif dan positif pengguna Ruang Publik dan manfaat positif Ruang Publik serta kondisi ruang publik yang menjadi pendorong perilaku negatif penggunaanya;
- Diperolehnya, informasi tentang permasalahan sosial yang ditimbulkan dari perilaku Penggunaan Ruang Publik, sehingga dapat digunakan untuk menekan dampak negatif dan meningkatkan dampak positifnya.

**Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup wilayah dari kajian perilaku penggunaan ruang publik kota Malang, dilaksanakan di 11 lokasi, diantaranya:

- Kawasan pedestrian Jl. Ijen,
- Kawasan pedestrian Jl. Dieng,
- Kawasan pedestrian Jl. Semeru,
- Kawasan pedestrian Jl. Rampal,
- Kawasan pedestrian Jl. Veteran,
- Taman Kota Alun-alun Malang,
- Taman Kota Alun-alun Tugu,
- Taman Kota Trunojayan,
- Taman Kota Merbabu,
- Taman Kota Merjosari, dan
- Taman Kota Slamet.

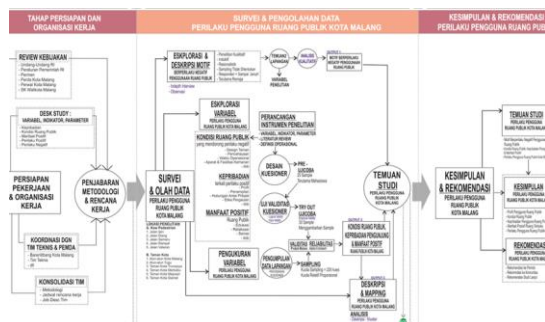
**METODE**

Metode yang bisa dipergunakan adalah *mixed method* dimana metode ini menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dengan model *covergent parallel mixed methods*, metode paling populer yang digunakan dalam mixed methods dengan asumsi kunci dan pandangan bahwa kedua pendekatan (kualitatif dan kuantitatif) akan memberikan informasi yang berbeda digunakan secara bersamaan tidak berurutan. Hal ini didasarkan kepada apa yang telah dilakukan oleh Campbell and Fiskel (1959) dalam Creswell

(2014; p-269) bahwa penelitian psikologi akan menghasilkan hasil yang baik jika digunakan dua sumber data. Efektifitas waktu juga menjadi bahan pertimbangan kenapa menggunakan metode penelitian ini. Jumlah Sampel yang dalam penelitian ini adalah 223 responden dengan metode quota sampling. Populasi penelitian ini bersifat infinite, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu *Quota Sampling*. Quota didasarkan pada lokasi penelitian.

Secara garis besar kegiatan ini akan disusun menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu :

- Persiapan dan Organisasi Kerja
- Survei dan Pengolahan Data Perilaku Pengguna Ruang Publik Kota Malang
- Kesimpulan dan Rekomendasi Pengembangan



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis alasan memilih beraktifitas di ruang publik**

Setelah pertanyaan valid dan reliable berdasarkan analisis statistik diatas, maka dilanjutkan dengan jumlah sampel 223 responden pada 11 obyek amatan pada 5 (lima) item pertanyaan yang terkait dengan analisis alasan memilih beraktifitas di ruang publik. Yang kemudian menghasilkan perhitungan sebagai berikut :

- *Alasan Ke-1 Memilih Beraktifitas di Ruang Publik*  
Berdasarkan hasil survey terhadap 223 responden pada 11 titik amatan ruang publik Kota Malang tentang menurut responden taman-taman dan jalan yang dijadikan ruang publik Kota Malang sudah sesuai dengan kebutuhan responden?, 66% menyatakan setuju atau terdapat 148 responden yang menyatakan setuju. Sementara 1% menyatakan sangat tidak setuju, 6% menyatakan sangat setuju, 12% menyatakan tidak setuju, dan 15% menyatakan moderat.
- *Alasan Ke-2 Memilih Beraktifitas Di Ruang Publik*  
Berdasarkan hasil survey terhadap 223 responden pada 11 titik amatan ruang publik Kota Malang tentang menurut responden ruang publik di Kota Malang dapat memfasilitasi kegiatan positif seperti olah raga, pameran, dan hiburan?, 55% menyatakan setuju atau terdapat 122 responden yang menyatakan setuju. Sementara 3% menyatakan sangat tidak setuju, 5% menyatakan sangat setuju, 19% menyatakan tidak setuju, dan 18% menyatakan moderat.
- *Alasan Ke-3 Memilih Beraktifitas Di Ruang Publik*  
Berdasarkan hasil survey terhadap 223 responden pada 11 titik amatan ruang publik Kota Malang tentang menurut responden kualitas pemanfaatan ruang publik di Kota Malang jauh dari tindakan-tindakan negatif seperti hanya untuk pacaran mudamudi dan terjadi vandalisme.?, 38% menyatakan moderat atau terdapat 85 responden yang menyatakan moderat. Sementara 4% menyatakan sangat setuju, 6% menyatakan sangat tidak setuju, 18% menyatakan setuju, dan 34% menyatakan tidak setuju.
- *Alasan Ke-4 Memilih Beraktifitas Di Ruang Publik*  
Berdasarkan hasil survey terhadap 223 responden pada 11 titik amatan ruang publik Kota Malang tentang menurut responden desain dan kecukupan akses ke ruang publik Malang sudah cukup layak?, 45% menyatakan tidak setuju atau terdapat 101 responden yang menyatakan tidak setuju. Sementara 5% menyatakan sangat setuju, 8% menyatakan sangat tidak setuju, 20% menyatakan setuju, dan 22% menyatakan moderat.
- *Alasan Ke-5 Memilih Beraktifitas di Ruang Publik*  
Berdasarkan hasil survey terhadap 223 responden pada 11 titik amatan ruang publik Kota Malang tentang menurut responden pengaturan kegiatan di ruang publik harus dilakukan, karena bersifat publik sehingga tidak ada kegiatan-kegiatan yang hanya mementingkan golongan tertentu dan tujuan tertentu?, 47% menyatakan tidak setuju atau terdapat 104 responden yang menyatakan tidak setuju. Sementara 3% menyatakan sangat setuju, 7% menyatakan setuju, 16% menyatakan moderat, dan 27% menyatakan sangat tidak setuju.

### **Analisis korelasi product moment person**

*Korelasi Pearson* atau sering disebut *Korelasi Product Moment* (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Uji hubungan antara perilaku aktifitas ruang publik dengan alasan memilih beraktifitas di ruang publik dilihat dari derajat  $r$  hitung ( $df$ ) menggunakan pendekatan pearson correlation dengan derajat 2 sisi atau 2-tailed. Maka  $r$  (product

momen) akan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.  $df$  dari populasi penelitian sebanyak 223 ( $N = 223$ ) dihitung dengan rumus  $df = N - 2$  atau  $df = 223 - 2$ , sehingga  $df = 221$ . Untuk  $r$  tabel = 0,1722 (0,01) \*\*.

**Analisis motif perilaku positif dan negatif penggunaan ruang publik di kota malang**

*Analisis Motif Perilaku Positif*

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi kepada subjek atau responden mengenai studi perilaku positif pengguna ruang publik di Kota Malang, dalam hal ini masyarakat secara umum. Bentuk-bentuk perilaku positif dengan intensitas tinggi yang sering muncul dalam wawancara yang dapat ditemukan di Ruang Publik Kota Malang berupa :

- Aktifitas diskusi
- Aktifitas bermain anak
- Aktifitas olahraga
- Memungut sampah dan membuang sampah di tempat yang semestinya
- Berkumpul bersama kawan dan/ atau keluarga
- Mengambil foto

Motif yang muncul dari observasi dan interview yang mendasari munculnya perilaku positif tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Perilaku Positif dan Motif Pengguna Ruang Publik di Kota Malang**

No.	Tema	Motif Perilaku Positif
	Menolong orang lain ketika kehilangan anak di taman	Rasa peduli dan kemanusiaan yang melatar belakangi subjek menolong bapak-bapak yang kehilangan anaknya karena sibuk bermain handphone.
2.	Memungut sampah dan membuangnya di tempat yang semestinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prihatin dengan perilaku membuang sampah sehingga subjek berempati dan melanjutkan menuju perilaku memungut sampah.</li> </ul>

No.	Tema	Motif Perilaku Positif
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek memiliki kesadaran diri untuk menjaga lingkungan dan bertanggung jawab terhadap sampah yang dibawa oleh subjek.</li> </ul>
3.	Aktifitas bermain	Karena di alun-alun kota banyak permainan sehingga terlintas untuk bermain walau sekedar ayunan yang biasa digunakan anak kecil.
4.	Aktifitas berdiskusi	Subjek memilih taman dikarenakan sifatnya yang terjangkau juga memperlihatkan eksistensi komunitas di depan umum.
5.	Melakukan aktivitas olahraga	Subjek berolah raga di tempat umum untuk mendapatkan kesehatan sekaligus bisa mengawasi anak-anaknya bermain.
6.	Berkumpul bersama keluarga	Subjek memanfaatkan taman sebagai media berkumpul yang murah dan praktis, untuk sekedar diskusi di ruang terbuka.
7.	Aktivitas bermain anak	Subjek berpikir bahwa karena di tempat tinggalnya alat bermain anak terbatas, sehingga mengajak anak-anaknya untuk bermain di tempat terbuka, sembari memberi edukasi terhadap anak.
8.	Mengambil foto	Subjek tidak jarang melakukan aktifitas memotret dengan keluarganya karena untuk eksistensi diri di mata teman-teman atau koleganya.

*Analisis Motif Perilaku Negatif*

Dalam analisis ini dilakukan studi perilaku negatif pengguna ruang publik dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan responden. Tema dengan intensitas tinggi berupa berpacaran, merokok di area publik, membuang sampah sembarangan dll didasari oleh motif yang disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Perilaku Negatif dan Motif Pengguna Ruang Publik di Kota Malang**

No.	Tema	Motif Perilaku Negatif
1.	Berpacaran melewati batas walau hanya sampai berciuman dan berpelukan saja	Karena kebutuhan manusia untuk mendapatkan kasih sayang subjek ingin mengekspresikan dengan berpelukan kepada pasangannya.
2.	Menginjak rumput taman karena kejauhan kalau jalan di jalur pedestrian yg dibuat.	Karena jalannya jauh dan banyak orang yang melewati rumput tanpa punishment subjek mengikuti saja menginjak rumput.
3.	Membuang sampah sebarangan, baik sampah plastik atau hanya putung rokok.	Karena tempat sampah terlalu jauh dari jangkauan sehingga membuang sampah kecil di dekat area yang sedang ditempati saja.
4.	Merokok di area yang tidak semestinya.	Subjek berpendapat agar bisa sambil mengawasi anak merokok di luar tempat yang seharusnya.
5.	Menginjak rumput taman karena anak bermain melewati batas	Karena bersama anak kecil, yang sering berlarian dan bermain, terkadang tidak sengaja menginjak rumput taman walau sudah ada pembatas, karena panik terhadap anaknya.
6.	Pedagang Kaki Lima tak berijin	Subjek memanfaatkan taman sebagai media berjualan. Subjek merasa adanya taman sebagai daya tarik masyarakat membuka peluang untuk berdagang.

### Analisis Cluster

Tujuan analisis ini adalah melihat sebaran para responden dalam beberapa kategori untuk melihat pengelompokan perilaku. Hasil dari analisis *cluster* adalah sebagai berikut :

- Tabel *output proximities* tersebut menunjukkan bahwa semua data yang berasal dari 223 responden telah diproses seluruhnya tanpa ada data yang hilang (*missing*).
- Tabel *dissimilarity matrix*, menunjukkan matriks jarak antara variabel satu dengan variabel yang lain. Semakin kecil jarak *euclidean*, maka semakin mirip kedua variabel tersebut sehingga akan membentuk kelompok (*cluster*).
- Hasil proses *clustering* dengan metode “*Between Group Linkage*” dilakukan setelah jarak antar variabel diukur dengan jarak *euclidean*, maka dilakukan pengelompokan,

yang dilakukan secara bertingkat. Karena :

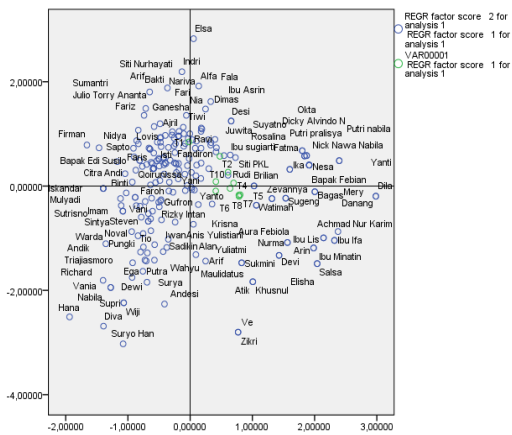
- *Stage 1*: terbentuk 1 *cluster* yang beranggotakan Sampel no 128 dan 209 dengan jarak 0.000 (perhatikan pada kolom *Coefficients*). Karena proses aglomerasi dimulai dari 2 obyek yang terdekat, maka jarak tersebut adalah yang terdekat dari sekian kombinasi jarak 223 obyek yang ada.
- Selanjutnya lihat kolom terakhir (*Next Stage*), terlihat angka 56. Hal ini berarti *clustering* selanjutnya dilakukan dengan melihat *stage 56*. Demikian seterusnya dari *stage 56* dilanjutkan ke *stage 11*, dari *stage 11* lanjut ke *stage 48* demikian seterusnya sampai ke *stage* terakhir.

### Analisis Biplot

Analisis ini digunakan untuk memetakan sebaran perilaku terhadap ruang publik. Dengan hasil sebagai berikut :

- Kemiripan relatif antar obyek pengamatan. Dua obyek dengan karakteristik sama akan digambarkan dalam dua titik yang posisinya berdekatan.
- Hubungan antar peubah :
  - Jika sudut dua peubah  $< 90^0$  maka korelasi bersifat positif .
  - Jika sudut dua peubah  $> 90^0$  maka korelasi bersifat negative.
  - Semakin kecil sudutnya, maka semakin kuat korelasinya.

Tampak hasil uji biplot terlihat antar objek responden yaitu motivasi perilaku dalam penggunaan aktivitas ruang publik mencerminkan tingkat perilaku jawaban yang sering muncul yakni T1, T2, T4, T5, T6, T7, T8, T10.



Gambar 2. Analisis biplot

Item T1, T2, T4, T5, T6, T7, T8, T10 dianggap item yang memiliki jawaban yang sama atau jawaban yang muncul sering sama artinya kegiatan pada item tersebut bisa dikatakan mendapatkan persepsi yang rata-rata sama dari responden seperti menganggap positif kegiatan olah raga, seni dan music, keradaan PKL yang bersih, dan pemeran tata ruang, sedangkan mereka menganggap negative untuk kegiatan vandalisme dan adanya kelompok organisasi tertentu yang menguasai ruang public. Hasil ini juga menunjukkan keabu-abuan untuk item 3 dan 4 yaitu berpacaran dan kegiatan politik. Seperti hasil analisis cluster kegiatan tersebut dianggap bersyarat artinya bisa dilakukan di ruang public namun dengan batasan dan aturan tertentu sehingga tidak mengganggu dan menghargai hak-hak pemakai ruang publik yang lain.

**Temuan studi**

Dalam Penyusunan Kajian Perilaku Pengguna Ruang Publik di Kota Malang, ditemukan beberapa temuan studi sebagai berikut :

*Motif Perilaku Negatif Penggunaan Ruang Publik*

Motif muncul karena adanya kebutuhan ataupun alasan yang akhirnya mendorong orang untuk berperilaku. Dalam penyusunan kajian ini ditemukan beberapa motif perilaku negatif dalam penggunaan ruang publik yaitu:

- Perilaku membuang sampah sembarangan, motifnya karena tempat sampah yang terlalu jauh dari jangkauan sehingga mendorong pengguna ruang publik membuang sampah berdekatan dengan area yang sedang ditempati.
- Perilaku merokok di luar *smoking area*, motifnya karena ketidaknyamanan di ruang *smoking area* sekaligus mengawasi anaknya bermain di ruang publik tersebut.
- Perilaku menginjak rumput taman walau sudah ada pembatas, motifnya ketidaksengajaan pengguna ruang publik ataupun kepanikan (bersama anaknya yang masih kecil yang masih suka berlarian)
- Perilaku berpacaran (remaja), motifnya karena 1) kebutuhan dan ekspresi untuk mendapatkan dan memberikan kasih sayang, 2) ruang publik merupakan tempat untuk dengan akses yang mudah dan tanpa biaya.
- Perilaku berjualan di ruang publik, motifnya ruang publik dianggap sebagai tempat yang menarik dan berpeluang untuk berdagang.

### *Kondisi Ruang Publik, Kepribadian Pengunjung, Manfaat Positif*

- Kondisi Ruang Publik yang Mendorong Perilaku Negatif

Kondisi ruang publik dapat menjadi salah satu faktor pendorong perilaku negatif, seperti aktifitas pacaran oleh pengguna ruang publik khususnya remaja. Berikut kondisi yang menjadi pendorong perilaku negatif dalam pemanfaatan penggunaan ruang publik di Kota Malang yaitu

#### Design Taman

- Kerindangan semak  
Beberapa taman di Kota Malang dilengkapi dengan semak dengan tutupan yang rindang hal ini merupakan hal positif dan negatif. Positif dikarenakan dengan tutupan pohon yang rindang menjadikan taman menjadi teduh dan nyaman untuk tempat beristirahat. Negatif karena dengan tutupan semak yang rindang, pengunjung dapat leluasa melakukan tindakan perusakan dan tindakan negatif lain (seperti pacaran, pemerasan, penculikan) karena tertutup dari pandangan pengunjung lain.

- Desain Tempat Duduk  
Tempat duduk yang ada di ruang publik Kota Malang di sebagian besar berupa two seater kursi.

- Smoking Area  
Tidak adanya smoking area di beberapa ruang publik menjadi salah satu faktor pendorong pengguna ruang publik merokok di ruang publik meskipun di sekitarnya banyak anak kecil.

- Fasilitas Persampahan

Kurangnya fasilitas persampahan di beberapa ruang publik di Kota Malang seperti di Kawasan Pedestrian Jalan Veteran dan Jalan Dieng, menjadi salah satu faktor pendukung pengguna ruang publik untuk membuang sampah sembarangan.

- Pencahayaan

Penerangan menjadi salah satu faktor yang mendukung terjadinya perilaku negatif pengguna ruang publik di Kota Malang. Aktifitas negatif yang banyak muncul salah satunya adalah pacaran yang dilakukan oleh remaja.

- Waktu operasional  
Sebagian besar ruang publik di Kota Malang mempunyai waktu operasional 24 jam dengan akses yang tidak terbatas.
- Aparat dan fasilitas keamanan  
Kondisi ruang publik di Kota Malang yang sebagian besar beroperasi selama 24 jam berdampak pada intensitas dan keberadaan aparat keamanan di ruang publik. Karena berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan beberapa pengguna, di atas jam 11 malam tidak ada Polisi Taman yang berjaga. Selain itu fasilitas keamanan yang bisa menjadi pendukung seperti cctv masih minim jumlahnya dan hanya beberapa lokasi ruang publik yang memiliki fasilitas tersebut.

#### *Kepribadian terkait perilaku positif:*

- Pemanfaatan ruang publik secara positif seperti olahraga dilakukan oleh pria maupun wanita dan dari berbagai kelompok usia, dimana sebagian besar merupakan remaja. Dalam



hal penampilan wajar dan tidak aneh. Aktifitas olahraga yang dilakukan ada yang individu maupun bergerombol bersama dan membentuk tim.

- Pemanfaatan ruang publik lain seperti rekreasi dan outing class dilakukan oleh murid-murid TK didampingi oleh guru beserta orang tuanya. Murid-murid bermain dengan ceria, berinteraksi dengan para guru dan para orang tua mengawasi dan berinteraksi dengan wali murid lain. Dalam hal penampilan berseragam.
- Aktifitas positif lain dalam memanfaatkan ruang publik adalah rekreasi/ piknik. Pada saat observasi ditemukan kelompok ibu-ibu sedang berkumpul untuk piknik. Subjek berasal dari berbagai kelompok usia dari remaja hingga dewasa. Berpakaian sopan dan rapi. Ramah dan aktif berinteraksi sekedar ngobrol dan bercanda bersama teman.

#### *Manfaat Positif Ruang Publik*

- Fasilitas-fasilitas di ruang publik
  - Beberapa ruang publik di Kota Malang telah dilengkapi oleh berbagai fasilitas edukatif seperti *wifi* dan perpustakaan (Taman Trunojoyo, Taman Merbabu) sehingga banyak siswa dan mahasiswa memanfaatkan taman tersebut sebagai tempat berkumpul untuk melaksanakan tugas kelompok.
  - Pemanfaatan area publik di Kota Malang untuk rekreasi keluarga dan bermain anak pada area publik dengan fasilitas bermain yang lengkap.

- Design ruang publik
  - Kerindangan pohon seperti contoh di Taman Slamet yang menjadi salah satu faktor pengunjung menggunakan taman ini untuk rekreasi dan piknik bersama keluarga/ teman.
  - Pedestrian Jalan Ijen dan/ atau bahu Jalan Ijen yang luas menjadi tempat favorit meeting point berbagai organisasi. Jalannya yang luas dan berada di jantung Kota Malang juga menjadi tempat yang cocok untuk diadakannya *Car Free Day* (CFD) setiap Minggu pagi.

#### *Perilaku Pengguna Ruang Publik Kota Malang*

Berdasarkan hasil pengamatan maupun kuesioner yang dibagikan, perilaku pengguna ruang publik berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan di ruang publik itu sendiri, yaitu sebagai berikut

- Ruang Publik untuk Olahraga  
Pengunjung yang memanfaatkan ruang publik untuk kegiatan olahraga berasal dari berbagai kelompok usia, didominasi oleh kelompok usia remaja akhir. Ruang publik dengan pemanfaatan aktifitas olahraga paling banyak adalah Taman Rampal, Pedestrian Jalan Ijen, Taman Merjosari, Taman Merbabu, Alun-Alun Malang, Pedestrian Jalan Semeru.
- Ruang Publik untuk Hiburan dan Musik  
Pengunjung ruang publik yang mayoritas adalah remaja lebih terbuka dan menyambut baik adanya aktifitas hiburan dan musik. Berdasar hasil analisa yang telah dilakukan 56% pengunjung setuju ruang publik untuk hiburan dan musik.
- Ruang Publik untuk Berpacaran

Dari hasil observasi, perilaku pacaran di ruang publik dapat ditemukan hampir di seluruh ruang publik di Kota Malang. Pengguna yang memanfaatkan ruang publik untuk pacaran umumnya berasal dari kelompok usia remaja. Berdasarkan hasil analisa perilaku berpacaran di ruang publik di Kota Malang, 38% pengguna menyatakan moderat dan 34% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa bahwa berpacaran di ruang publik diperbolehkan.

- Ruang Publik untuk Politik

Pengguna berpendapat bahwa ruang publik adalah ruang terbuka yang semua masyarakat bebas untuk mengutarakan pendapat/ mengutarakan opininya. Pengguna yang menyatakan ketidaksetujuan mereka berpendapat bahwa aktifitas politik di ruang publik dapat mengganggu pengguna area publik lain, aktifitas politik juga dikhawatirkan memicu pergesekan antar kelompok dan berujung pada tindak kekerasan perilaku lain yang merugikan.

- Vandalism Terhadap Ruang dan Fasilitas

Perilaku vandalism di ruang publik mendapatkan respon 47% pengguna area publik di Kota Malang menyatakan tidak setuju dan 27% menyatakan sangat tidak setuju. Pengguna ruang publik di Kota Malang berpendapat bahwa vandalism adalah perbuatan yang merusak dan tidak enak dipandang. Sedangkan 16% pengguna yang menyatakan moderat berpendapat bahwa aktifitas ini seharusnya difasilitasi/ disediakan tempat tersendiri sehingga tidak merusak fasilitas yang sudah ada.

- Perdagangan di Ruang dan Fasilitas Publik

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, 33% pengguna menyatakan setuju dengan adanya aktifitas

perdagangan di ruang publik. Berdasarkan dari hasil interview kepada beberapa pengguna, mereka berpendapat bahwa perdagangan di ruang publik memudahkan akses bagi mereka ketika lapar dan minum. Hal ini juga didukung dengan adanya lokalisasi pedagang yang berada di luar area publik taman di Kota Malang sehingga pedagang tidak merusak taman dan terlihat tertib.

- Ruang Publik dikuasai Kelompok atau Organisasi Tertentu

Sejumlah 56% pengguna menyatakan tidak setuju ruang publik di Kota Malang dikuasai kelompok atau organisasi tertentu. Hal ini juga berlawanan dengan konsep ruang terbuka publik yang bersifat dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat.

- Kegiatan Keagamaan di Ruang Publik

Berdasar hasil analisa 76 % pengunjung menyatakan tidak setuju area publik dipergunakan untuk kegiatan keagamaan. Berdasar wawancara, pengunjung berpendapat bahwa kegiatan keagamaan lebih baik dilaksanakan pada tempatnya, yaitu tempat ibadah masing-masing agar tidak mengganggu pengunjung lainnya.

- Kegiatan Festival Otomotif di Ruang Publik

Pengguna tidak setuju dengan adanya kegiatan festival otomotif maupun drag race. Pengguna kegiatan ini membahayakan, mengganggu ketenangan dan kenyamanan pengunjung lain.

- Pameran Maket, Rencana Tata Ruang di Ruang Publik

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, 33% pengguna menyatakan setuju dengan adanya aktifitas Pameran Maket ataupun Rencana Tata Ruang di ruang publik. Hal ini sejalan dengan kegiatan Pemerintah

Kota Malang yang ingin menjadikan ruang publik sebagai Tanzocraft (Taman Zona Kreatif) secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Pengguna ruang publik di Kota Malang sebagian besar merupakan usia remaja yang berprofesi sebagai mahasiswa/ mahasiswi. Hal tersebut dikarenakan ruang publik merupakan tempat yang tanpa biaya (gratis), lokasinya dekat serta akses yang sangat bebas dengan waktu operasional 24 jam.
- Kondisi ruang publik di Kota Malang bisa menjadi pendorong perilaku negatif pengguna ruang publik seperti design taman (kerindangan pohon, desain tempat duduk, smoking area, fasilitas persampahan), pencahayaan (kurangnya pencahayaan), waktu operasional, serta aparat dan fasilitas keamanan.
- Manfaat positif ruang publik yang dapat dirasakan oleh pengguna ruang publik didasari dengan adanya fasilitas-fasilitas di ruang publik itu sendiri maupun design ruang publik. Manfaat positif tersebut diantaranya ruang publik bermanfaat sebagai sarana edukasi dan sosialisasi (berkumpul ataupun mengerjakan tugas kelompok), sarana olahraga, rekreasi maupun relaksasi.
- Perilaku pengguna ruang publik di Kota Malang berbanding lurus dengan aktifitas yang dilakukan. Dalam artian, aktifitas yang dilakukan positif (olahraga, belajar kelompok, rekreasi, relaksasi) maka muncul perilaku positif. Begitupun sebaliknya aktifitas yang dilakukan negatif (pelanggaran norma seperti pa-

caran yang menjurus ke perbuatan asusila di tempat umum, membuang sampah sembarangan, merokok tidak pada tempat yang telah disediakan) maka muncul perilaku negatif pengguna ruang publik.

## SARAN

### Saran ke Pemerintah Kota Malang

- Memperbaiki, menambah fasilitas penerangan di setiap ruang publik (terkait waktu operasional ruang publik yang 24 jam).
- Pengadaan papan peringatan agar tidak melakukan perilaku menyimpang (khususnya asusila) di ruang publik.
- Penambahan fasilitas persampahan di setiap sudut-sudut ruang publik untuk meminimalkan perilaku negatif membuang sampah sembarangan.
- Meminimalkan design tanaman yang berupa pohon rindang yang bisa menciptakan pojok-pojok remang-remang yang akhirnya dimanfaatkan untuk kegiatan/ memancing perilaku yang melanggar norma kesusilaan.
- Peningkatan fasilitas berupa ZAP (Zona Air Minum Prima) di ruang publik Kota Malang
- Untuk meminimalisasi perilaku negatif pengguna ruang publik di Kota Malang perlu ditambah jam operasional polisi taman (yang saat ini 2 shift menjadi 3 shift).

### Saran ke komunitas maupun masyarakat pada umumnya:

- Dapat memanfaatkan fungsi ruang publik sesuai kebutuhan aktivitas individu atau sosial masyarakat itu sendiri.
- Menjaga fasilitas ruang publik yang telah disediakan pemerintah.

### Saran tindak lanjut

- Perlunya penyusunan Peraturan daerah atau Peraturan Walikota Kota Malang yang berkaitan dengan suatu tindakan terhadap pelanggaran-pelanggar norma di taman.
- Terkait poin a tersebut maka untuk pelanggaran yang sifatnya abu-abu dan merupakan norma (keputusan) sebaiknya ada kesepakatan dari Pemerintah Kota Malang mengenai pengaturan hal tersebut.
- Review Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Ketertiban Umum dan Lingkungan sebagai upaya dalam payung hukum aparat Polisi Taman (Poltam), Satpol PP dalam memperluas lingkup tugasnya (diatur dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003 tentang pengelolaan taman dan dekorasi) yang tidak hanya menghalau/ menegur para pelanggar norma di ruang publik.
- Peningkatan perlindungan anak maupun perempuan dalam pemanfaatan ruang publik
- Peningkatan maupun perbaikan fasilitas di ruang publik baik berupa fasilitas penerangan, fasilitas tempat duduk (desain), persampahan
- Penambahan fasilitas-fasilitas ruang publik berupa taman bacaan, papan tempel informasi/ berita (papan pengumuman), peta posisi relatif (kantor polisi terdekat dan tempat penting lainnya), *wifi*, ataupun juga cctv (sebagai pelengkap / penunjang tugas Poltam maupun Satpol PP)
- Pengkajian taman-taman lainnya selain 11 lokasi (seperti Taman Lansia dan taman-taman lainnya) sehingga kedepan semakin mewarnai tema Kota Malang.
- Perencanaan dan penataan ruang publik terutama taman kota sebagai Tanzocraft (Taman Zona Kreatif) sehingga keberadaan taman sebagai ruang publik yang memberi manfaat positif yang tidak hanya sebatas tempat relaksasi maupun berkomunitas namun juga menghasilkan.
- Menciptakan ruang publik Kota Malang sebagai *co-working space* yang dapat menunjang aktifitas dan pertemuan publik sehingga ruang terbuka publik dapat menjadi wadah pusat komunikasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Hajo,. Galinsky, Adam D. 2012. *Encloded Cognition. Journal of Experimental Social Psychology*, 48, 918-925.
- Allport, Gordon W. 1951. *The Individual and his Religion: a Psychological Interpretative*. New York: The Macmillan Company.
- Budihardjo, Eko. 1997. *Arsitektur dan Kota di Indonesia*. PT. Alumni: Bandung.
- Carmona. 2003. *"Public Space Urban Space" The Dimention of Urban Design*. London: Architectural Press London
- Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space*, Combridge University Press. USA.
- Cohen Bruce J, 2009, *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmawan, E, 2009, *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hakim, Rustam 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

- Hall, Calvin dan Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*. Kanisius: Yogyakarta.
- Hendro, Prabowo. 2003. *Arsitektur, Psikologi dan Masyarakat*. Gunadarma: Jakarta.
- Holland, John L. 1985. *Making Vocational Choice: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliff, New Jersey.
- Mulyandari, Hestin. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta : Andi.
- Notoatmodjo S. *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*. In : Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012. p. 138-147.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009
- Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Pertamanan Kota dan dekorasi Kota
- Rapoport, Amos. 1977. *Human aspects Of Urban Form*, Pergamon Press, New York.
- Schneider, A.A., (1964)., *Personal Adjustment and Mental Health*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006, *Metode Penelitian Survei (Editor)*, LP3ES, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang